

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Perilaku

2.1.1 Definisi Perilaku

Perilaku adalah aktivitas ataupun kegiatan organisme (manusia) yang saling bersangkutan satu sama lain. (Notoatmodjo, 2014)

Perilaku Kesehatan adalah semua aktivitas seseorang baik itu diamati (Observable) maupun yang tidak diamati (Unobservable) yang berkaitan dengan pemeliharaan Kesehatan dan peningkatan Kesehatan. (Notoatmodjo, 2014)

Perilaku kesehatan atau *Healthy Behavior* adalah respon seseorang baik terhadap stimulus/objek yang berkaitan dengan kesehatan, lingkungan sekitar maupun dengan pelayanan kesehatan. Berdasarkan dari batasan tersebut, maka perilaku Kesehatan dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Perilaku sehat (*Healthy Behavior*)
adalah usaha seseorang untuk mempertahankan kesehatannya agar tidak sakit dan merupakan usaha penyembuhan kesehatan apabila sakit.
2. Perilaku penggunaan system pelayanan kesehatan (*Healthy seeking behavior*)

Penggunaan system pelayanan kesehatan atau *Healthy Seeking Behavior* adalah perilaku yang menyangkut dengan upaya atau tindakan pada saat menderita penyakit ataupun pada saat kecelakaan.

2.1.2 Perilaku Dalam Bentuk Pengetahuan

Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil tahu setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Ada 3 faktor yang mempengaruhi seseorang, yaitu :

1. Faktor internal, yaitu faktor dalam diri sendiri. Seperti intelektualitas, minat, dll
2. Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri seseorang. Seperti keluarga, lingkungan, masyarakat, dll.
3. Faktor pendekatan belajar, yaitu faktor seseorang terhadap upaya kegiatan belajar. Seperti metode belajar dan strategi belajar.

Selanjutnya (Notoatmodjo, 2014) membagi kedalam 6 tingkatan pengetahuan, yaitu :

1. Tahu (Know)

Tahu atau *know* artinya mengingat kembali memori yang telah ada sebelumnya terhadap sesuatu materi yang sudah dipelajari maupun rangsangan yang sudah diterima.

2. Memahami (Comprehension)

Artinya suatu kemampuan untuk menjelaskan kembali secara benar objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan, menyimpulkan terhadap objek yang sudah ada.

3. Aplikasi (Application)

Aplikasi atau application dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada suatu situasi maupun kondisi yang sebenarnya (real)

4. Analisis (Analysis)

Analisis artinya adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan sebuah materi atau objek kedalam komponen – komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisme dan masih ada kaitannya dengan yang lain. Kemampuan menganalisa ini dapat dilihat dalam penggunaan kata kerja .

5. Sintesa (Synthesis)

Sintesa artinya menunjukkan suatu kemampuan untuk meletakan maupun menghubungkan bagian – bagian dari bentuk keseluruhan baru. Sintesa dapat disimpulkan sebagai suatu kemampuan untuk Menyusun formulasi baik yang baru maupun yang sudah ada.

6. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi atau evaluation dapat diartikan berkaitan dengan untuk melakukan justifikasi ataupun penilaian terhadap sesuatu objek atau materi, penilaian

ini menggunakan suatu kriteria – kriteria yang sudah di tentukan dan sudah disepakati.

2.1.3 Perilaku Dalam Bentuk Sikap

Menurut Saiffudin Azwar (2012), Sikap adalah ketelataran dalam suatu hal perasaan, (Afektif), pengetahuan (Kognitif) dan Tindakan atau predisposisi (Psikomotor) seseorang terhadap lingkungan sekitar.

Secara umum sikap dapat dirumuskan sebagai kecenderungan seseorang untuk merespon baik negative atau positif, karena sikap dan perilaku tidaklah sama dan perilaku tidaklah mencerminkan sikap karena seseorang dapat beertantangan dengan sikapnya.(Rahmat Kanro,Yusnani,dkk. 2017)

2.1.4 Perilaku Dalam Bentuk Tindakan

Menurut Notoatmodjo (2014) suatu sikap belum tentu terwujud dalam suatu Tindakan, karena sikap yang terwujud akan menghasilkan suatu perubahan yang nyata dan membutuhkan faktor – faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan.

Tindakan terdiri dari 4 tingkatan, yaitu :

1. Persepsi (perception)

Persepsi adalah mengenal atau memilih berbagai objek dengan Tindakan Tindakan yang akan diambil.

2. Respon terpimpin (Guided Respons)

Respon terpimpin yaitu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh.

3. Mekanisme (Mechanism)

Mekasime yaitu jika seseorang sudah melakukan sesuatu dengan benar maka otomatis sudah menjadi suatu kebiasaan.

4. Adopsi (Adoption)

Adopsi merupakan suatu praktik atau Tindakan yang sudah berkembang dengan baik, artinya Tindakan tersebut sudah di modifikasi tanpa mengurangi tingkatannya.

2.1.5 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut Notoatmodjo (2014), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, diantaranya :

1. Faktor Genetik atau Endogen

Faktor yang mendasari terjadinya perilaku seseorang, seperti DNA, sifat kepribadian, kecerdasan dan bakat.

2. Faktor Sosio Psikologis

Merupakan faktor internal yang sangat berperan aktif paling besar dalam perilaku seseorang, seperti sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan dan kemauan.

3. Faktor Situasional

Merupakan faktor yang mencakup faktor lingkungan, dimana lingkungan tempat seseorang tinggal, baik itu lingkungan fisik, sosial, budaya dan ekonomi.

2.2 Konsep Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

2.2.1 Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat seperti : perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di rumah tangga, institusi pendidikan, tempat kerja, fasilitas umum dan sarana pelayanan kesehatan. (Amriati, 2010)

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah perilaku atau kegiatan yang diperaktekan didalam kehidupan sehari – hari atas dasar kesadaran sebagai bukti dasar hasil pembelajaran yang menjadikan perubahan pada seseorang, keluarga, masyarakat dan kelompok untuk mampu meningkatkan drajat kesehatannya dan dapat berperan aktif dalam mewujudkan drajat dalam bidang kesehatan untuk pencegahan dan penanggulangan penyakit serta kesehatan lingkungan. (DEPKES RI, 2011)

2.2.2 PHBS di Sekolah

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah adalah upaya untuk membudayakan hidup bersih dan sehat yang bertujuan untuk memberdayakan Murid, Guru dan masyarakat di lingkungan sekitar sekolah agar mereka mau, mampu mengatasi serta meningkatkan drajat kesehatannya. (Amriati, 2010)

2.2.3 Sasaran PHBS di Sekolah

Sasaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di tatanan institusi pendidikan yaitu, murid, guru dan warga sekitar lingkungan sekolah. Menurut Amriati (2010) ada 3 sasaran utama perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) diantaranya :

- 1. Sasaran primer**

Sasaran primer adalah sasaran yang utama dalam pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah. Sasaran primer ini adalah murid dan guru yang bermasalah dalam hidup bersih dan sehat dan akan dirubah perilakunya.

- 2. Sasaran sekunder**

Sasaran sekunder adalah sasaran kedua dan diharapkan dapat mempengaruhi murid di sekolah yang bermasalah misalnya : guru, kepala sekolah dan unit kesehatan sekolah (UKS).

- 3. Sasaran tersier**

Sasaran tersier adalah sasaran yang diharapkan mampu menjadi unsur pembantu dalam pelaksanaan hidup bersih dan sehat dan dapat menunjang pendanaan agar dapat tercapainya hidup bersih dan sehat di sekolah misalnya kepala desa, camat, kepala puskemas dan dinas Kesehatan kota.

2.2.4 Tujuan PHBS di Sekolah

Tujuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di tatanan Pendidikan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku, sikap dan pelaksanaan hidup bersih dan sehat kemandirian individu dalam mengatasi kesehatannya. (Revi Kartika, 2017)

Menurut Carolus Pinem (2019) mengatakan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bertujuan untuk memberdayakan guru, murid dan warga sekitar lingkungan sekolah agar mereka tahu, mau dan mampu meningkatkan drajat kesehatannya. Tujuan utama dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ini yaitu :

1. Untuk meningkatkan pengetahuan murid, guru dan masyarakat lingkungan sekitar sekolah tentang pentingnya hidup bersih dan sehat.
2. Untuk meningkatkan peranan murid, guru dan masyarakat lingkungan sekitar sekolah agar berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)
3. Agar murid, guru dan masyarakat lingkungan sekitar sekolah dapat melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan mandiri.

Adapun manfaat perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menurut yaitu :

1. Tercapainya sekolah yang bersih dan sehat sehingga baik murid maupun guru dapat terhindar dari berbagai penyakit yang disebabkan oleh bakteri atau virus.
2. Dapat meningkatkan semangat murid dalam proses belajar mengajar.

3. Dapat meningkatkan citra sekolah sebagai institusi Pendidikan
4. Meningkatkan citra pemerintah, dinas Kesehatan di bidang Pendidikan.
5. Sebagai contoh sekolah sehat dan bersih bagi daerah lain.

2.2.5 Indikator PHBS di Sekolah

Indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan suatu cara yang difokuskan pada suatu penelitian dalam suatu kegiatan program. Menurut Tasrof Tarmidzi dalam Revi Kartika (2017)

Menurut Novita (2019) ada 8 indikator kesehatan dalam tatanan pendidikan yaitu :

1. Cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir

Perilaku hidup bersih dan sehat cara mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun merupakan hidup bersih dan sehat yang dapat diterapkan di sekolah dan dilakukan oleh murid, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah aktivitas, sebelum makan, sesudah BAK/BAB dan setiap kali dalam keadaan tangan kotor dengan menggunakan sabun dan air mengalir. Mencuci tangan dengan air mengalir menggunakan sabun dapat mengilangkan kotoran yang menepel pada tangan, sedangkan mencuci tangan dengan sabun dapat membunuh kuman/bakteri yang menempel pada tangan. perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) diharapkan dapat bebas dari kuman dan dapat terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh bakteri dan virus seperti : diare,

cacingan, typus, penyakit kulit, insfeksi saluran pernafasan akut (ISPA).
(Novita, 2018)

Menurut suryaningsih dalam Muhammad Khanifah Muslim (2018) mencuci tangan dengan teknik 6 langkah :

1. Membasahi kedua tangan dengan air mengalir, kemudian mabil sabun secukupnya lalu gosokan tangan hingga ke ujung jari.
2. Telapak tangan kanan menggosok punggung tangan kiri. Kemudian lakukan sebaliknya.
3. Letakan punggung jari dengan punggung jari yang lainnya dan saling bergantian.
4. Usapkan jari tangan kanan ke telapak tangan kiri lakukan dengan cara memutar dan lakukan sebaliknya.
5. Menggosok ujung – ujung jari tangan kanan pada telapak tangan kiri, lalu lakukan sebaliknya.
6. Bilas dengan air mengalir dan keringkan.

2. Mengkonsumsi jajanan sehat di kantin Sekolah

Jajan sudah menjadi kebiasaan anak sekolah hal ini akan berdampak buruk bagi kesehatan anak jika anak mengkonsumsi makanan diluar kantik sekolah seperti pedangang kaki 5 yang tidak sehat. Makanan yang dimakan haruslah aman, tidak mengandung zat kimia berbahaya, tidak kadaluarsa dan tetap bersih. (Novita, 2019)

Murid dan Guru diharapkan membeli atau mengkonsumsi jajanan sehat yang sudah disediakan di kantin sekolah. Makanan yang dapat dikategorikan sebagai makanan yang sehat yaitu makanan yang bersih dan makanan yang tidak mengandung bahan berbahaya, serta makanan yang sehat adalah makanan yang bergizi protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral.(Revi Kartika, 2017)

3. Membuang sampah pada tempatnya

Membuang sampah pada tempatnya merupakan suatu Tindakan yang positif dan dapat menjadi taulada yang baik. Untuk mendukung terwujudnya PHBS disekolah diharapkan sekolah dapat menyediakan tempat pembuangan sampah yang tertutup di setiap ruangan kelas. Membuang sampah pada tempatnya merupakan cara yang paling sederhana dalam menjaga Kesehatan lingkungan, alasan mengapa harus membuang sampah pada tempatnya karena sampat bersifat kotor dapat menganggu keindahan lingkungan dan sampah juga mengandung banyak kuman. Oleh karena itu, diharapkan dapat membuang sampat pada tempatnya. (Carolus, 2019)

Menurut Dina Yunita sampah dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu

1. Sampah organic atau bisa disebut juga dengan sampah basa, yaitu sampah yang dapat hancur secara alami. Contohnya : sampah dapur, sisa sayuran atau buah – buahan, dll.

2. Sampah anorganik atau sampah kering yaitu sampah yang tidak bisa hancur dengan sendirinya/alami. Contohnya : besi, logam, plastik, karet, botol dll.

3. Sampah yang berbahaya. Contohnya, bekas jarum suntik, kaca dll.

Adapun dampak jika tidak membuang sampah pada tempatnya seperti : Sampah menjadi numpuk dan dapat menimbulkan bibit penyakit, kuma dan bakteri, dapat mencerami lingkungan (tanah dan air).

Menurut Novita (2019) tempat sampah dan fungsi membuangannya dibekan menjadi 5 warna hal ini betujuan untuk memisahkan yaitu :

1. Warna hijau

Warna hijau digunakan untuk jenis sampah organic. Manfaat sampah organic ini dapat digunakan untuk pupuk. Seperti sampah daun – daunan, bekas sayuran dll.

2. Warna kuning

Tempat sampah warna kuning digunakan untuk sampah anorganik dan ditandai dengan tulisan anorganik. Jenis sampah anorganik seperti plastik, jenis botol dll.

3. Warna merah

Sampah B3 ditandai dengan tempat sampah warna merah dan ditandai dengan Tulisan B3. Jenis sampah B3 seperti batu baterai,

kaca, bekas obat nyamuk dll. Manfaat lain dengan diadakannya tempat sampah jenis ini dapat terhindar dari bahaya.

4. Warna biru

Tempat sampah warna biru disediakan untuk jenis sampahberbahan kertas dll. Salah satu manfaatnya yaitu untuk bahan kerajinan

5. Warna abu – abu

Jenis tempat sampah ini yaitu untuk jenis sampah residu, artinya jenis tempat sampah ini menampung jenis sampah selain ke – 4 jenis sampah tadi.

4. Penggunaan jamban yang sehat dan bersih

Kategori jamban yang bersih dan sehat yaitu jamban yang memenuhi syarat kebersihan jamban yaitu terjaga kebersihannya, tidak mencemari air, tidak berbau/kotor, tidak mencemari tanah di sekitar dan mempunyai leher angsa yang aman untuk digunakan. Murid dan guru diharapkan menggunakan jamban yang bersih dan sehat karena jamban merupakan media penularan bakteri penyebab penyakit. (Revi Kartika, 2017)

5. Mengikuti kegiatan olahraga secara teratur

Olahraga adalah aktivitas fisik yang sangat bermanfaat untuk Kesehatan tubuh anak dan bertujuan untuk meningkatkan daya tahan tubuh agar anak tidak mudah terserang dengan berbagai penyakit. Karena itu berolahraga dapat bermanfaat bagi kesehatan yaitu :

1. Terhindar dari stroke, dan serangan jantung, osteoporosis, obesitas dan hipertensi.
2. Olahraga juga dapat membentuk otot tubuh.
3. Membuat tubuh menjadi profesional.
4. Meningkatkan kebugaran jasmani.

Dengan demikian, untuk menunjang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan institusi Pendidikan diharapkan terdapat jadwal rutin olahraga bagi para Murid ataupun Guru minimal 1 kali dalam seminggu.

Menurut (Novita,2018)

5. Memberantas jentik nyamuk

Perilaku Hidup Bersih dan sehat dengan cara memberantas jentik nyamuk merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberantas cikal bakalnya nyamuk yang dapat menyebabkan penyakit seperti demam berdarah. Memberantas jentik nyamuk di tatanan sekolah dilakukan melalui 3 M, yaitu : menguras , menutup dan mengubur.

1. Menguras artinya memberiikan tempat penampungan air, seperti : bak mandi/WC, drum, dll.
2. Menutup dilakukan dengan cara menutup rapat – rapat tempat penampungan air, seperti : gentong air, tempeyan, dll.
3. Mengubur atau menyingkirkan barang – barang bekas yang dapat menampung air Ketika terjadi hujan, seperti : kaleng bekas, botol bekas,

dll. Dan plus yang M yang terakhir yaitu mengindari gigitan nyamuk dengan cara :

1. Menghindari gigitan dengan cara menggunakan obat pengusir nyamuk.
2. Penggunaan pentilasi yang baik.
3. Memperbaiki saluran air yang tersumbat.

Adapun manfaat dari memberantas jentik nyamuk di lingkungan sekitar sekolah yaitu :

1. Nyamuk berkurang atau tidak ada sama sekali, sehingga pelantara penularan nyamuk bisa terkendalikan.
2. Dapat mencegah penyakit yang dapat disebabkan oleh nyamuk seperti demam berdarah dengue (DBD), kaki gajah (Filariasis), malaria dan chikungnya.
3. Lingkungan sekolah dapat terawat menjadi bersih dan sehat.

Agar terhindar dari paparan penyakit yang disebabkan oleh nyamuk dapat dilakukan dengan cara membersihkan bak penambungan air atau wadah yang dapat menampung air minimal 1 minggu sekali agar tidak ada jentik nyamuk. Untuk mendukung Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah hendaknya sekolah memiliki bak pemampungan air yang memenuhi syarat Kesehatan sehingga murid dapat menggunakan bak air yang bebas dari jentik nyamuk. (Carolus, 2019).

6. Tidak merokok di sekolah

Merokok bisa dikatakan menghisap zat – zat berbahaya yang terdapat dalam rokok, baik murid atau Guru diharapkan tidak ada yang merokok dilingkungan sekolah. Karena dalam satu batang rokok terdapat 400 bahan kimia yang berbahaya bagi Kesehatan seperti : nikotin yang dapat menyebabkan ketagihan dan dapat merusak pembuluh darah, benzene yang dapat menyebabkan kanker, tar yang dapat menyebabkan kerusakan paru – paru. Dengan demikian merokok dapat menyebabkan penyakit yang disebabkan oleh kandungan yang terdapat dalam rokok, hal tersebut dapat diharapkan agar guru, murid maupun masyarakat yang ada di lingkungan sekitar sekolah untuk tidak merokok dan diharapkan pula agar pihak sekolah menrapkan larangan untuk tidak merokok di lingkungan sekolah. (Novita, 2019)

7. Menimbang berat badan (BB) dan tinggi badan (TB)

Murid diwajibkan untuk menimbang berat badan dan tinggi badan setiap bulannya, kegiatan penimbangan dan pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan murid sebagai gambaran dari status gizi murid dapat terlihat apakah murid dalam ststus gizi buruk atau dalam keadaan kelebihan gizi. (Resti, 2016)

2.3 Konsep Anak Sekolah Dasar

2.3.1 Definisi Anak Sekolah Dasar

Anak Sekolah Dasar (SD) adalah masa anak usia antara 6 – 12 tahun, dimana pada masa anak usia ini merupakan tahap perkembangan yang selanjutnya menuju dewasa. Murid Sekolah Dasar memiliki karakteristik yang berbeda – beda seperti lebih senang bermain, senang bekerjasama/berkerumunan dan lebih senang melakukan sesuatu secara langsung. (Anissa dan Diana, 2019)

2.3.2 Karakteristik Murid Sekolah Dasar (SD)

Menurut Sopa dalam Revi Kartika (2017) mengatakan bahwa karakteristik murid Sekolah Dasar (SD) memiliki berbagai macam karakteristik, diantaranya :

a. Perkembangan Jasmani (Fisik)

1. Jasmani atau fisik

Perkembangan jasmani atau fisik anak berbeda satu sama lain, walaupun anak – anak relatif sama usianya sekalipun dalam keadaan sosial, ekonomi yang sama.

2. Nutrisi anak dan Kesehatan mental

Nutrisi sangat mempengaruhi perkembangan fisik anak. Ketika nutrisi anak kurang maka pertumbuhannya menjadi lambat, tidak aktif dan kurang berdaya/lemas. Sebaliknya, anak yang memperoleh nutrisi yang

cukup, makanan yang bergizi, lingkungan baik dan peranan asuh orang tua akan menunjang pertumbuhan anak.

3. Olahraga

Olahraga juga merupakan salah satu faktor untuk menunjang dalam perkembangan fisik anak. Anak yang kurang olahraga atau kurang aktivitas fisik akan menyebabkan kebugaran yang kurang dan menyebabkan kegemukan (Obesitas). Kegemukan pada anak dapat menyebabkan gerak berkurang/kesulitan.

b. Perkembangan intelektual dan mental

1. Intelektual

Perkembangan intelektual anak tergantung dari beberapa faktor seperti : Kesehatan gizi, Kesehatan jasmani, pergaulan dan peran orang tua. Akibat dari terganggunya intelektual anak maka proses berfikir anak akan terganggu, kemampuan mental berkurang dan kurang aktif dalam pergaulan.

2. Emosional

Perkembangan emosional anak berbeda – beda, karena memiliki perbedaan satu sama lain seperti : jenis kelamin, usia, lingkungan, pergaulan dan pembinaan dari orang tua maupun guru.

3. Perlakuan orang serumah (Kakak – Adik)

Orang yang sering bertemu dan bergaul dapat mempengaruhi perkembangan emosional anak.

4. Stress

Stress sering kali disebabkan karena frustasi, penyakit, keadaan ekonomi keluarga, lingkungan bermain anak dan kehadiran orang tua. Stress yang dialami oleh anak usia sekolah dasar (SD) biasanya disebabkan karena kurangnya perhatian dari orangtua.

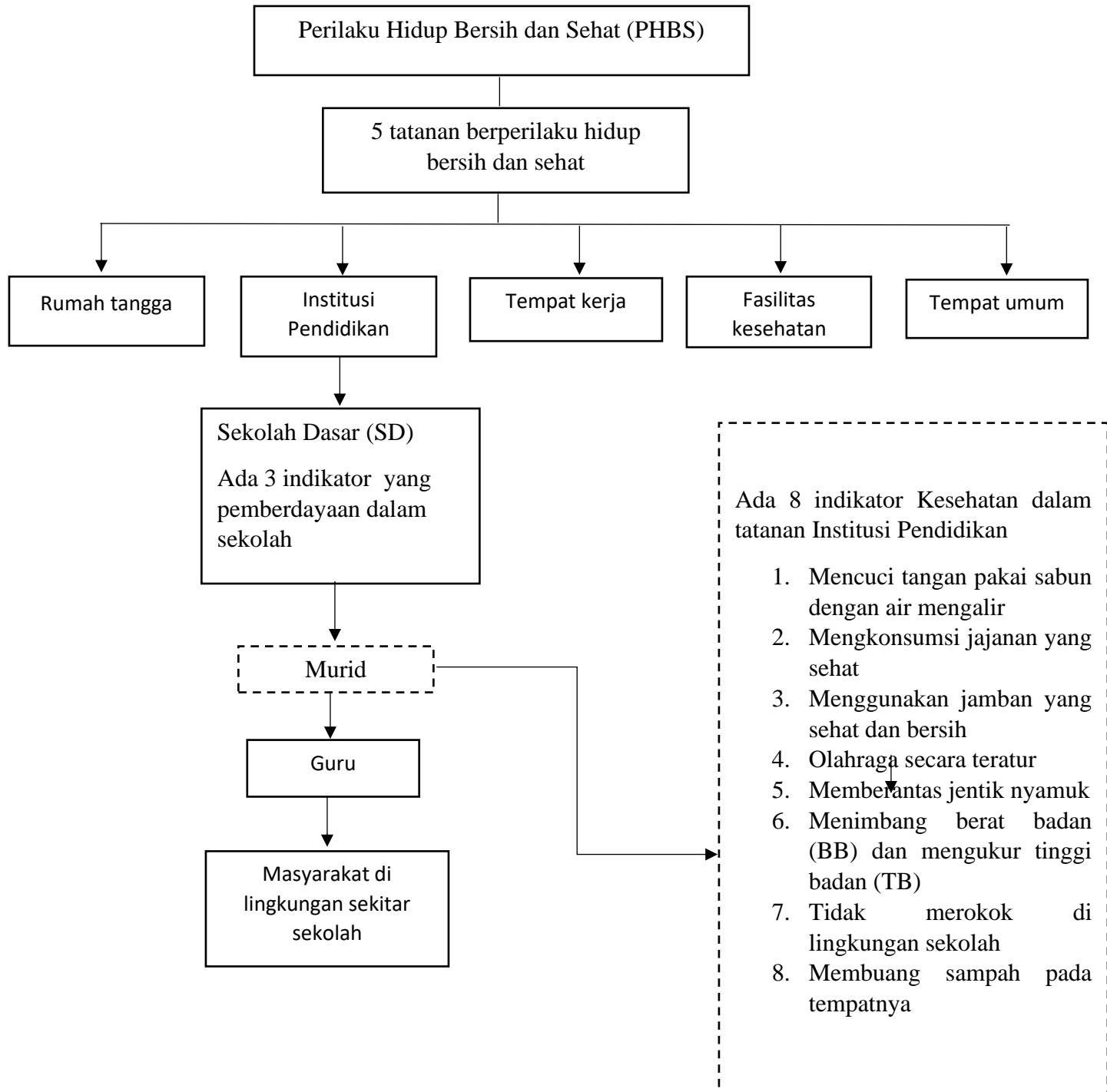
2.4 Distribusi Frekuensi Jawaban Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Poraminda Simbolon dan Lindawati simorangkir (2019) diseluruh sekolah dasar (SD) di wilayah kerja Puskesmas Pancar Batu didapatkan Kebiasaan mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir yaitu 61.8% tidak mencuci tangan menggunakan air mengalir, 58.8% mencuci tangan tidak menggunakan sabun dan 64.7% tidak mencuci tangan setelah bermain. Penggunaan jamban yang sehat dan bersih yaitu untuk letak jamban yang menyebabkan kontak langsung dengan manusia sekitar 70.6%, 61.8% tempat pembuangan tinja yang bau, 55.9% pencahayaan yang kurang di area jamban, 41.2% tersedianya air yang cukup, 55.9% tidak buang air besar (BAB) di jamban, 52.9% tidak buang air kecil (BAK) di jamban. Kebiasaan olahraga yaitu : 58.8% tidak terdapat jadwal rutin olahraga di sekolah. Kebiasaan memberantas jentik nyamuk yaitu sekitar : 55.9% tidak ada penyuluhan perilaku hidup berish dan sehat (PHBS) tentang memberantas jentik nyamuk, 55.9% tidak menguras dan menyikat

dinding tempat penampungan air di WC, 67.6% tidak memperbaiki saluran air yang rusak, 70.6% tidak menaburkan bubuk pemberantas jentik nyamuk pada tempat yang sulit untuk dikuras, 52.9% tidak tersedianya fasilitas jamban yang sehat dan bersih di sekolah. Kebiasaan merokok di lingkungan sekolah yaitu : 52.9% tidak ada peraturan dan sanksi yang tegas dari pihak sekolah tentang larangan merokok di lingkungan sekolah, 50.0% tidak merokok pada saat jam sekolah, 52.9% hendaknya di sekolah tidak ada rokok, asbak dan abu ataupun punting rokok di lingkungan sekolah. Dan yang terakhir yaitu analisa jawaban tertinggi tentang menimbang berat badan (BB) dan mengukur tinggi badan (TB) yaitu : 58.8% sekolah harus memiliki sarana untuk menimbang berat badan (BB) dan mengukur tinggi badan (TB). Dan untuk distribusi frekeunsi analisa jawaban tertinggi tentang membuang sampah pada tempatnya yaitu : 55.9% membuang sampah pada tempatnya, 58.8% tidak tersedianya fasilitas tempat membuang sampah di lingkungan sekolah.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) belum dilaksanakan di sekolah dasar (SD) di wilayah kerja Puskesmas Pancar Batu.

2.5 Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

Sumber: Dimodifikasi dari Notoatmodjo (2012 dan Amriati, (2010))

Keterangan :

 : Yang tidak diteliti.

 : Yang diteliti.